

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manajemen merupakan komponen integral yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan. Tujuan pendidikan tidak akan terwujud secara optimal apabila tanpa mengaktualisasikan manajemen secara efektif dan efisien. Keberhasilan lembaga pendidikan merupakan proses efektifitas dalam menjalankan manajemen secara profesional. Pengelola pendidikan inilah yang harus menguasai nilai-nilai manajemen sehingga dapat mengatur dan melaksanakan pendidikan secara efektif dan efisien, baik mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pemberdayaan sumber daya, dan pertanggung jawaban.¹

Manajemen yang baik tentunya mengacu terhadap fungsi-fungsi manajemen. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan yaitu dipengaruhi kemampuan-kemampuan dalam menerapkan fungsi manajemen secara proporsional dan profesional. kemampuan dalam mengaktualisasikan manajemen ialah suatu keharusan pada setiap lini kehidupan pendidikan, kebiasaan mengaktualisasikan manajemen dimulai sejak awal, sebab keterbiasaan akan membuahkan hasil untuk masa depan pendidikan yang cemerlang.²

¹ Nurdin Mansur, "Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah" *Jurnal Ilmiah Didaktika* Vol. XIV, No. 1, Agustus 2013, 25.

² Fathul Maujud, "Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam," *Jurnal Penelitian Keislaman* Vol. 14 No. 1 (2018), 32.

Manajemen dalam lingkup pendidikan memiliki peran untuk memberikan kontribusi terhadap kemajuan sebuah organisasi sekolah. Mekanisme manajemen akan berpengaruh terhadap keberlangsung mutu pendidikan. Manajemen yang profesional diperlukan tujuan pencapaian suatu institusi pendidikan secara efektif dan efisien.³

Abdul Rahmat berpendapat,⁴ manajemen ilmu yang mempelajari tentang sumber daya manusia, yang erat kaitannya dengan dunia pendidikan, terciptanya tujuan pendidikan secara optimal. Pengoptimalisasian sumber daya manusia merupakan peran penting dalam penerapan tujuan sumber daya manusia, adanya sumber daya manusia yang terencana akan berkontribusi langsung terhadap proses pemberdayaan pendidikan, Sehingga SDM terlaksana dengan baik dan benar.

Manajemen selalu berupaya melakukan inovasi dan mengembangkan ide-ide baru baik dalam metode pembelajaran siswa dan juga pola manajemen yang tepat bagi guru dan staff. Hal demikian perlu dilakukan mengingat kualitas suatu lembaga pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kualitas pembelajaran semata, namun juga dipengaruhi bagaimana lembaga pendidikan tersebut mampu mengelola sumber daya manusianya dengan memberikan motivasi dan potensi SDM nya agar mampu melakukan yang terbaik untuk lembaga.⁵

Desentralisasi manajemen pendidikan merupakan sarana untuk mengembangkan organisasi pendidikan, sebab lembaga pendidikan akan dapat dengan mudah dalam meningkatkan pengelolaan pendidikan yang

³ Inayah Hayati, Muhi, Noor Miyono, "Implementasi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Akademik," *Jurnal Manajemen Pendidikan* Vol, 8 No. 13 (Desember 2019): 310.

⁴ Abdul Rahmat, *Manajemen Pemberdayaan Pada Pendidikan Nonformal*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2018), 41.

⁵ Nur Komariah, "Implementasi Fungsi Manajemen Pendidikan Di SDI Wirausaha Pendidikan," *Persepektif* Vol XVI No. 1 (Maret 2018), 107.

sesuai dengan visi misi lembaga. Hal ini menunjukkan bahwa desentralisasi merupakan sistem yang paling tepat dan relevan yang harus diterapkan dalam merespon adanya otonomi daerah.⁶

Optimalisasi dalam sebuah konsepsi manajemen kesiswaan ialah suatu keharusan dalam setiap lembaga pendidikan untuk selalu memberikan yang terbaik terhadap apa yang menjadi kemajuan pendidikan. Utamanya peserta didik yang selalu menjadi tujuan utama dalam pencapaiannya, suatu keharusan menjadi pendidik untuk selalu peka terhadap apa yang dibutuhkan, dan pemenuhan kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik. Manajemen kesiswaan selalu menjadi peluang dan tantangan terhadap proses kaderisasi organisasi kelembagaan, serta fasilitas-fasilitas sebagai jawaban disetiap keluhan kesah minat bakat yang sering tidak tercapai dengan sempurna.

Menurut Maswan dalam bukunya Boediono, gaya kepemimpinan yang tidak mendukung bawahan akan mengalami kegagalan dalam proses pelaksanaan manajemen peningkatan mutu. Kepala sekolah harus mampu memahami sekolah sebagai sebuah sistem yang selalu berkaitan. Oleh sebab itu, kepala sekolah hendaknya lebih berperan sebagai leader dibandingkan sebagai manager, maka ia harus lebih banyak memberi arahan atau motivasi terhadap sikap kerja sama.⁷

Manajemen kesiswaan memiliki peran untuk mengatur kegiatan dalam bidang kesiswaan, untuk menciptakan manajemen kesiswaan maka

⁶ Prim Masrokah Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA) , 26.

⁷ Maswan, "Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah," *Jurnal Tarbawi* Vol. 12. No. 2 (Juli-Desember 2015), 199.

Depdikbud ikut serta dalam memberikan penjelasan. Antara lain, siswa di berikan kebebasan dalam memberikan peran dalam pengambilan keputusan yang erat kaitannya dengan kegiatan kesiswaan, wahana kegiatan yang beragam, yaitu untuk mendorong siswa agar dapat berkembang secara optimal.⁸

Manajemen peserta didik keberadaannya sangat dibutuhkan di lembaga pendidikan karena siswa merupakan subjek sekaligus objek dalam proses transformasi ilmu dan keahlian. Keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan akan sangat bergantung dengan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik. Manajemen peserta didik tidak hanya terfokuskan terhadap kegiatan siswa, namun juga perubahannya.⁹

Manajemen peserta didik adalah tanggung jawab bersama setelah peserta didik masuk dalam lingkungan pendidikan, proses pembinaan, disiplin peserta didik, yaitu proses pembinaan peserta didik agar mereka dapat melakukan pendidikan secara maksimal.¹⁰

Peningkatan mutu sekolah terhadap siswa memiliki peran terhadap berbagai aspek kelembagaan pendidikan, utamanya aspek kepala sekolah sarana, dan prasarana, guru yang profesional, serta buku pendukung lainnya. Sebagai pengabdian guru terhadap lembaga, maka dari itu pendidik memiliki peran dalam pencapaian sebuah program dalam mewujudkan hasil yang maksimal.¹¹

⁸ Sulistyorini, Muhammad Fathurrahman, *Esensi Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Kalimedia 2016), 168-169.

⁹ Mika Itaria, "Pengelolaan Peserta Didik," *Jurnal Manajer Pendidikan* Vol. 14, 1, (2020), 12.

¹⁰ Jaja Jahari, Heri Khoiruddin, Hany Nurjannah, *Manajemen Peserta Didik, Jurnal Islamic Education Manajemen*, Vol. 3, No. 2 (Desember 2018 M/1440 H), 173.

¹¹ Salimiya, Implementasi Manajemen Mutu Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan, *Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, Vol. 1, No. 4 (Desember 2020), 77.

Peningkatan mutu dalam lembaga pendidikan merupakan sesuatu yang esensial, konsep mutu pada lembaga pendidikan secara universal banyak mengadopsi dari dunia industri, konsep mutu yang lahir dari berbagai ranah terutama dari dunia industri dapat di pahami sebagai pintu masuk perbaikan mutu pendidikan. Mutu yang dikembangkan pendidikan identik dengan standart mutu teruji dan terukur dengan parameter yang baku, sehingga mutu pendidikan menjadi kebutuhan primer bagi lembaga peendidikan untuk berkompetisi dengan lembaga pendidikan lainnya tanpa melihat batas definisi suatu wilayah.

Mutu secara konvensional menggabungkan karakteristik langsung dari sebuah produk, seperti keandalan yang dapat digunakan dengan mudah, memiliki nilai keindahan. Para manajer harus memberikan perhatian khusus dalam memenuhi kebutuhanataupun keinginan sebab mutu yang akan selalu memberikan kepuasan terhadap pelanggan. Keistimewaan atau keunggulan produk/jasa dapat dilihat dari kepuasan pelanggan, keistimewaan tidak hanya dilihat dari karakteristik produk/jasa yang di tawarkan melainkan pelayanan yang menyertai aspek pemasaran, pembayaran serta ketepatan.¹²

Dalam konteks mutu pendidikan, mutu mengacu pada *input, process, output dan impact*. Mutu input dapat dilihat dari aspek situasi kondisi, baik atau tidaknya input sumber daya manusianya. Memenuhi atau tidaknya kriteria input berupa perangkat lunak, seperti peraturan dan struktur organisasi. Mutu input yang bersifat harapan dan kebutuhan, seperti halnya visi misi dan cita-cita.¹³

¹² Ahmad, *Manajemen Mutu Terpadu*, (Makassar: Media Pustaka 2020), 6.

¹³ Hasan Baharun, Zamroni, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2017), 66-67.

Mengantisipasi perubahan-perubahan yang begitu cepat serta tantangan yang semakin besar dan kompleks, suatu keharusan bagi lembaga pendidikan untuk meningkatkan daya saing lulusan serta produk-produk akademik lainnya, oleh sebab itu manajerial lembaga pendidikan ataupun semua pihak yang terlibat dalam lembaga pendidikan terlebih dahulu fokuslah membenahi pada kualitas-kualitas guru pendidik serta guru kependidikan, maka yang di hasilkan suatu nilai yang akan dihasilkan terhadap peserta didik yang berguna untuk jangka panjang.

Mutu pendidikan adalah faktor kunci yang tidak dapat dilihat, namun terjadi di berbagai bidang yang di tentukan oleh para pelakunya dalam membuat keputusan tentang kualitas. Mutu ini sangat berpengaruh dalam meningkatkan kinerja dan kepuasan pelanggan, dan dapat dilihat secara kasar dengan meningkatnya jumlah pendaftar, serta meningkatkan kepuasan pelanggan, akuntabilitas yang lebih besar, pelayanan pada pelanggan lebih baik, serta pemberian fasilitas yang lengkap dan sebagainya.

Pendidikan yang berkualitas adalah upaya untuk melahirkan kaum individu menjadi masyarakat terpelajar, serta sebagai bekal utama memasuki kompetisi global, suatu persaingan yang ketat antar bangsa untuk memberikan pengaruh terhadap dimensi kehidupan. Pendidikan yang berkualitas akan menjadi penentu suatu bangsa, dalam mendorong proses transformasi sosial menuju kehidupan modern dan manusia paripurna.¹⁴

¹⁴ Hasan Baharun, Zamroni, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2017), 107.

Menjadi peserta didik yang bermutu merupakan suatu keberhasilan selama belajar dilembaga pendidikan, tentunya segala proses kegiatan dilembaga pendidikan selalu menjadi sentral utama suatu kemajuan peserta didik untuk terus tumbuh dan menjadi pribadi yang tangguh, oleh sebab itu menjadi peserta didik suatu keharusan untuk aktif berkontribusi serta berorganisasi dengan baik agar mendapatkan timbal balik yang setimpal. Kunci keberhasilan peserta didik harus bisa seimbang menuai proses akademisi, non akademisi, peserta didik yang akademisi ialah sebagai proses untuk selalu berkontribusi untuk lembaga pendidikan yaitu melalui prestasi akademisi. Non akademisi sebagai bentuk ikhtiar berbenah diri sehingga menjadi lulusan yang memiliki kompetensi kependidikan serta kompetensi dalam bersosial masyarakat.

Dalam manajemen mutu terpadu yang dikembangkan langsung oleh Depdiknas, bahwa keberhasilan sekolah diukur dari tingkat kepuasan pelanggan, baik internal maupun eksternal. Sekolah dikatakan berhasil jika mampu memberikan pelayanan sama atau melebihi harapan pelanggan. Untuk mencapai semua itu dibutuhkan manajemen pengelolaan pendidikan yang bermutu sesuai dengan konsep pendidikan seperti yang digariskan dalam sistem pendidikan nasional. Dan yang paling dominan lagi peran kepala sekolah dalam memperdayakan sumberdaya manusia seperti guru tersebut, untuk itu kemampuan manajerial dari kepala sekolah menjadi ujung tombaknya.¹⁵

Lulusan yang bermutu memiliki tujuan utama dalam pendidikan. Sesuai dengan pasal 2 undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan undang-undang dasar negara Republik Indonesia tahun 1945. Sedangkan pasal 3 menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan

¹⁵ Maswan, Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah, *Jurnal Tarbawi* Vol. 12. No. 2. Juli-Desember 2015, 202-203.

kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkhak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab. Lulusan yang bermutu tidak hanya bila siswa/lulusan memiliki kompetensi pada aspek kognitif saja, akan tetapi semua aspek, meliputi kognitif, psikomotorik, dan afektif, hal ini sesuai dengan PP 32 tahun 2013 tentang standart nasional pendidikan. Pasal 25 ayat 4 dinyatakan standart kompetensi lulusan sebagaimana mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.¹⁶

Mutu lulusan, mutu sekolah dan mutu pendidikan didambakan oleh siapapun, mutu selalu menjadi prioritas dalam penyelenggaraan pendidikan, mutu pendidikan memberikan banyak manfaat bagi siapapun. Mutu pendidikan menjadi simbol kebanggaan miliknya dan segenap civitas sekolah, mutu memberikan pamor dan wibawa tertentu bagi lembaga pendidikan, mutu menjadi sumber favorit masyarakat terhadap sekolah, mutu menjadi alat promosi dan nilai jual sekolah di tangan masyarakat dan pencari tempat belajar.

Novelty penelitian, dengan judul Manajemen kesiswaan dalam upaya meningkatkan mutu lulusan di Mts Negeri 2 Pamekasan merupakan penelitian pertama kalinya yang dilaksanakan oleh mahasiswa peneliti sebelumnya, sebab sebelumnya belum pernah dilaksanakan penelitian manajemen kesiswaan. Peneliti melakukan penelitian di MTs Negeri 2 Pamekasan berdasarkan sarana dan prasarana yang baik, pemberdayaan peserta didik yang sudah mulai terbentuk, peserta didik yang berprestasi dari semua bidang, serta iklim budaya organisasi yang terlaksana, sehingga ketika

¹⁶ Muhammad Fadli, Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan, *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, Vol. 1, NO. (02, 2017), 229-230.

dilakukan penelitian dengan judul Pelaksanaa manajemen kesiswaan untuk meningkatkan mutu lulusan dirasa sangat linier untuk dilakukan penelitian tersebut.

Dari hasil penelitian awal yang dilakukan peneliti dilembaga MTs Negeri 2 Pamekasan, melalui wawancara dengan bagian Data Emis MTs Negeri 2 Pamekasan didapatkan informasi sebagai berikut:

“MTs Negeri 2 Pamekasan mendapatkan Akreditasi A berdasarkan sertifikat 761/BAN-SM/SK/2019, sebagai satu-satunya madrasah yang telah meraih predikat adiwiyata tingkat Nasional di Pamekasan, penghargaan adiwiyata telah diraih sejak tahun 2017. Adalah salah satu madrasah yang memiliki mutu yang tinggi dibuktikan dengan adanya sarana prasarana yang mendukung, pemberdayaan kesiswaan yang terlaksana serta peningkatan prestasi setiap tahunnya.”¹⁷

Berdasarkan paparan diatas, dengan judul pelaksanaan manajemen kesiswaan untuk meningkatkan mutu lulusan memilih MTs Negeri 2 Pamekasan sebagai tempat penelitian, yaitu untuk mengimplementasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman peneliti, serta untuk mengetahui proses kegiatan manajemen kesiswaan, dan bagaimana gambaran mutu lulusan setelah pelaksanaan manajemen kesiswaan tersebut.

Dari konteks penelitian diatas, peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan judul pelaksanaan manajemen kesiswaan untuk meningkatkan mutu lulusan di Mts Negeri 2 Pamekasan.

¹⁷ Ahmad Agus Duyung Munarji, Pengelola Emis MTs Negeri 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (11 Oktober 2021)

B. Fokus penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka fokus penelitian di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan manajemen kesiswaan untuk meningkatkan mutu lulusan di MTs Negeri 2 Pamekasan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat manajemen kesiswaan di MTs Negeri 2 Pamekasan?
3. Bagaimana gambaran mutu lulusan setelah pelaksanaan manajemen kesiswaan di MTs Negeri 2 Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Di dalam penelitian ini tujuan yang akan dicapai dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen kesiswaan untuk meningkatkan mutu lulusan di MTs Negeri 2 Pamekasan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Manajemen kesiswaan untuk meningkatkan mutu lulusan di MTs Negeri 2 Pamekasan.
3. Untuk mengetahui gambaran mutu lulusan setelah pelaksanaan manajemen kesiswaan di MTs Negeri 2 Pamekasan?

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki dua kegunaan yaitu kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Diharapkan mampu menambah keilmuan dan pengetahuan serta inovasi dalam dunia pendidikan pada umumnya dan khususnya mengenai masalah pelaksanaan manajemen kesiswaan untuk meningkatkan mutu lulusan di MTsNegeri 2 Pamekasan.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi MTs Negeri 2 Pamekasan

Hasil penelitian tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang bersifat membangun konsep-konsep yang ada, sehingga dapat memberikan sumbangsih bagi kemajuan pendidikan dan peran pelaksanaan manajemen kesiswaan untuk meningkatkan mutu lulusan di MTs Negeri 2 Pamekasan.

b. Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian tersebut sebagai tambahan wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman selama ini masih jauh dari kata sempurna, serta ingin mengembangkan penelitian lebih lanjut dalam penelitian pelaksanaan manajemen kesiswaan untuk meningkatkan mutu lulusan. Selain itu untuk melatih kepedulian atau kepekaan dalam melihat permasalahan dunia pendidikan.

E. Definisi Istilah

Manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk mencapai sasaran yang telah di tentukan melalui pendayagunaan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.¹⁸ Manajemen adalah suatu proses rangkaian kegiatan pergerakan untuk mengelola segala proses kegiatan yang berhubungan dengan sumber daya manusia dan sumber daya alam, sehingga proses manajemen tersebut bisa dilaksanakan dengan baik, dengan berpaduan terhadap apa yang telah di ditetapkan, sebagaimana yang diharapkan dalam mencapai sebuah tujuan.

Manajemen kesiswaan adalah suatu proses penataan atau peraturan segala aktivitas yang berkaitan dengan peserta didik, oleh karena itu tidak dapat diperlakukan semena-mena dalam memilih dan memilih sebab peserta didik ialah individu yang memiliki potensi, kepribadian dan tujuan dan cita-cita hidup, alangkah baiknya untuk menempuh ilmu yang sesuai dengan cita-cita dan potensi yang dimilikinya.¹⁹ Dalam arti sederhananya, manajemen kesiswaan ialah proses pemberdayaan peserta didik ke dalam sebuah organisasi, organisasi kesiswaan menjadi sebuah wadah pengembangan intelektual, kompetensi, pengalaman , responsif terhadap lingkungan, serta prestasi yang akan dicapai, sehingga peserta didik bisa berproses, bisa mengembangkan diri secara mandiri, bisa belajar hal-hal yang tidak ada di

¹⁸ Dr Mohammad Thoha, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya: Buku Pustaka Rajda, 2016), 1.

¹⁹Ibid, 25-26.

materi pembelajaran, bisa beradaptasi dan bisa menjadi peserta didik yang berprestasi dengan kemampuan peserta didik masing-masing.

Mutu lulusan adalah gambaran menyeluruh dari berbagai kegiatan kesiswaan, sehingga siswa dapat merasakan hasil yang optimal dan dapat berguna dengan baik terhadap siswa tersebut. pengertian mutu mencakup input, output serta proses peserta didik di dalam suatu pendidikan.²⁰ Mutu lulusan berkaitan dengan lulusan dengan nilai yang baik (Kognitif, afektif, dan psikomotorik) diterima melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi yang berkualitas dan memiliki kepribadian yang baik. Taylor , West dan Smith mengungkapkan indikator sekolah bermutu adalah: 1) dukungan orang tua, 2) kualitas pendidikan, 3) komitmen peserta didik, 4) kepemimpinan sekolah, 5) kualitas pembelajaran, 6) manajemen sumber daya manusia, 7) kenyamanan sekolah. Di samping kriteria diatas, Sitompul menambahkan kualitas mutu lulusan yang berhasil ditandai dari: 1) Tingginya rasa kepuasan pengajaran termasuk tingginya pengharapan murid, 2) Tercapainya target kurikulum pengajaran, 3) Pembinaan yang sangat baik terhadap spiritual, moral, sosial dan pengembangan budaya pengajar, 4) Tidak ada murid yang bermasalah dalam kejiwaan atau resiko emosional, 5) Tidak ada pertentangan antara hubungan murid dengan para guru ataupun staf, 6) pemberdayaan alumni yang memiliki kompetensi sebagai komunikasi internal pendidikan untuk

²⁰ Prim Masrokah Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 124.

berkolaborasi dengan siswa, 7) serta siswa dapat memperdayakan dirinya sendiri melalui kompetensinya masing-masing secara mandiri.²¹

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen kesiswaan untuk meningkatkan mutu lulusan ialah suatu proses kegiatan peserta didik/kesiswaan yang terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pendayagunaan sumber daya siswa yang mengacu terhadap keberlangsungan mutu lulusan.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Tujuan penelitian terdahulu yaitu untuk memberikan kajian empiris dan kajian teoritis bagi permasalahan sebagai dasar untuk mengadakan pendekatan terhadap masalah yang dihadapi serta sebagai pedoman dalam pemecahan masalah. Dalam hal ini peneliti mencoba mencari beberapa literatur yang berkenaan dengan penelitian ini. Kutipan dari buku dan beberapa hasil penelitian jurnal diambil dari abstrak bagian akhir yang relevan dengan fokus permasalahan penelitian ini. Proses ini menghindari pengulangan sekaligus sebagai pembeda dengan peneliti yang telah dilakukan sebelumnya. Adapun kajian terdahulu terkait penelitian sejenis sebagai berikut:

²¹Muhammad Fadli, Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan, *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, Vol. 1, NO. (02, 2017), 218-219.

1. Skripsi Resti Atika dengan judul Implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan mutu siswa kelas X SMAN5 Kepahiang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif dengan cara mengidentifikasi, mengelola, dan menganalisa data yang berkenaan dengan penelitian ini dengan hasil penelitian ini diperoleh peneliti melalui beberapa teknik pengumpulan data yaitu, wawancara, observasi serta dokumentasi. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data penelitian yang bersifat kualitatif, data yang ditampilkan bersifat narasi dan dijabarkan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan berdasarkan wawancara yang telah dilakukan.
2. Skripsi Saeful Hana dengan judul Manajemen kesiswaan dalam meningkatkan mutu lulusan siswa (Studi kasus di Madrasah Aliyah NU Nurul Ulum Jekulo Kudus). Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan serta pendekatan yang digunakan ialah pendekatan kualitatif deskriptif yang lebih mengarah terhadap data yang ditemukan dilapangan. Penerapan atau implementasi manajemen bukanlah suatu pendekatan yang sifatnya langsung jadi atau hasilnya diperoleh dalam waktu singkat dan sekejap, tetapi dibutuhkan suatu proses yang sistematis. Oleh karena itu dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, khususnya dalam meningkatkan kualitas lulusan di Madrasah Aliyah Nurul Ulum selalu berusaha semaksimal mungkin mengimplementasikan manajemen kesiswaan di madrasah. Meskipun belum maksimal sepenuhnya, akan tetapi Madrasah Aliyah Nurul Ulum selalu

mengusahakan yang terbaik dalam rangka penerapan atau implementasi manajemen kesiswaan setiap tahunnya.

Kemudian dapat disimpulkan bahwa dari penelitian di atas memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan sebagaimana tercantum dalam Tabel 2.1 berikut:

Tabel 1.1. Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1.	Implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan mutu siswa kelas X SMAN 5. (Penelitian terdahulu)	Resti Atika	a. Variabel pertama yaitu manajemen kesiswaan sama b. Jenis penelitiannya sama. c. Metode penelitian yang digunakan sama	a. Variabel ke dua meneliti tentang mutu siswa kelas X SMAN 5 berbeda dengan penelitian saat ini yang fokus penelitiannya mutu lulusan MTs Negeri 2 Pamekasan.
2.	Manajemen kesiswaan dalam meningkatkan mutu lulusan siswa (Studi kasus di Madrasah Aliyah NU Nurul Ulum Jekulo Kudus). (Penelitian terdahulu)	Saeful Hana	a. Variabel pertama dan kedua sama, yaitu manajemen kesiswaan dan mutu lulusan. b. Jenis penelitiannya sama. c. Metode penelitian yang digunakan sama	a. Lokasi penelitian berbeda. Penelitian terdahulu di lakukan di Madrasah Aliyah NU Nurul Ulum Jekulo Kudus sedangkan penelitian saat ini akan di lakukan di MTs Negeri 2 Pamekasan.